

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RENTABILITAS EKONOMI, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DIVIDEND PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2012

Unik Agustina

**Jurusan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No 5-11, Semarang**

ABSTRACT

Dividend is a form of payments made by company either in cash money and shares to the shareholders an enterprise as a proportion of the number of shares owned by owner. Dividenper share is the total of all dividends on previous accounting year, both dividends internal matters, total dividends or dividends share. Dividend per share reflects high the company has a fine prospect because it can pay dividend per share amounts of high. This will attract investor to buy company shares. Dividend per shar esebagai variable dependennya for want of measure the magnitude of cash dividend a share earned by shareholders. Besides dividend in the form of shares have excess which is often used by issuers to allot his earnings because the company for not need to use the external to pay a dividend for the shareholders.

Population used in this research is all manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange (BEI) of 2010 until 2012 publish financial report in international capital markets directory (ICMD) in 2010 - 2012. The manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange (BEI) period of 2010 - 2012 is as many as 146 company. The samples qualified used in this research several manufacturing companies 24. Model used multiple is linear regression.

The analysis showed the variables simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Economic Profitability and Return on Equity significant effect on the Dividend Per Share. Debt to Equity Ratio Variables and Economic Profitability significant effect on the Dividend Per Share. While partially variable current ratio and return on equity no significant effect on the dependent variable.

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, Return On Equity dan Dividend Per Share

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi. Sesuai fungsinya pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (pihak perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana (Darmadji, 2006).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yulia Efni dan Sri Restuti adapun judul penelitian ini adalah “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RENTABILITAS EKONOMI*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DIVIDEND PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”. Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang banyak diminati oleh investor, karena perusahaan - perusahaan tersebut sering membagikan dividen dari tahun ketahun dari pada perusahaan - perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan perusahaan *Go Public*. Hal ini tentunya memberikan informasi positif bagi investor bahwa kondisi perusahaan - perusahaan manufaktur cukup baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada populasi dan periode data yang diambil dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu periode 2010 - 2012, sedangkan penelitian terdahulu mengambil data - data dari perusahaan manufaktur yang *listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2003 - 2005. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yaitu karena pada kenyataannya perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun terus berkembang sehingga mampu bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional sehingga kemampuan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur ini jauh akan lebih baik dalam pembagian dividen kepada para investor yang dapat terlihat dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rentabilitas Ekonomi dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012?”.

1.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka hipotesisnya adalah sebagai berikut: “*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rentabilitas Ekonomi dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: "Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rentabilitas Ekonomi, *Return On Equity* secara signifikan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012".

II. METODE PENELITIAN

2.1. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah *Dividend Per Share* sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rentabilitas Ekonomi dan *Return On Equity*.

Variabel Independen (X):

a. *Current Ratio*

Current Ratio termasuk rasio likuiditas yang dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *share holders equity* yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi termasuk rasio rentabilitas yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.

Rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) termasuk rasio profitabilitas yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Variabel Dependen (Y):

Dividend Per Share adalah besarnya dividen untuk tiap - tiap lembar saham. Selain dalam bentuk tunai, dividen dapat juga dibayarkan dalam bentuk saham. Artinya dividen menjadi hak pemegang saham digantikan dengan saham.

Rumus:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen}}{SS}$$

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan 2012 yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010 - 2012. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan manufaktur selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012.
2. Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012.
3. Perusahaan sampel yang mempunyai data pembayaran dividen sekurang kurangnya tiga tahun berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2010 sampai 2012. Sehingga perusahaan yang tidak membayarkan dividen pada tahun tertentu selama periode penelitian akan dikeluarkan dari sampel. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2012 adalah sebanyak 146 perusahaan.

2.3. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

b. Analisis Statistik

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Dividend Per Share}$$

a = Konstanta

$$X_1 = \text{Current Ratio}$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$X_3 = \text{Rentabilitas Ekonomi}$$

$$X_4 = \text{Return On Equity}$$

b_{1,2,3,4} = Koefisien regresi variabel

e = error

Model regresi berganda yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

d. Pengujian Hipotesis

(1) Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

H₀: $b_1=b_2=b_3=b_4 = 0$, artinya variabel bebas yang terdapat pada model ini secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Per Share*.

H₁: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel bebas yang terdapat pada model ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Per Share*.

Pada penelitian ini nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah:

Terima H₀ bila Fhitung \leq Ftabel

Tolak H₀ (terima H₁) bila Fhitung $>$ Ftabel

(2) Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

H₀: $b_1=b_2=b_3=b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keempat variabel bebas (X) secara individual terhadap *Dividend Per Share*.

H₁: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari keempat variabel bebas secara individual terhadap *Dividend Per Share*.

Pada penelitian ini nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah:

H₀ diterima jika : thitung \leq ttabel

H₁ diterima jika : thitung $>$ ttabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.174	.031		
	X ₁	2.204E-5	.000	.075	.926
	X ₂	.042	.019	.180	2.250
	X ₃	.008	.001	.771	9.221
	X ₄	.006	.022	.022	.786

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder ICMD 2010-2012

Dari perhitungan regresi diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,174 + 0,00002 X_1 + 0,042 X_2 + 0,008 X_3 + 0,006 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Dividend Per Share*

A : konstanta

B₁ , B₂ : Koefisien Regresi

X₁ : *Current Ratio*

X₂ : *Debt to Equity Ratio*

X₃ : *Rentabilitas Ekonomi*

X₄ : *Return On Equity*

b. Koefisien Determinasi

Tabel 2.
Koefisien Determinasi



Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	.601	.092

a. Predictors: (Constant), x₄, x₁, x₂, x₃

b. Dependent Variable: Y



Sumber: data sekunder ICMD 2010-2012

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa korelasi ke empat variabel bebas (independen) terhadap variabel *Dividend Per Share* dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,601 atau 60,1 %. Hal ini berarti 60,1% variasi *Dividend Per Share* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Rentabilitas Ekonomi*, dan *Return On Equity*. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 60,1% = 39,9% di jelaskan oleh sebab - sebab lain di luar model atau variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis

(1) Uji secara Simultan (Uji F)

Tabel 3
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.865	4	.216	25.447	.000 ^b
	Residual	.518	61	.008		
	Total	1.383	65			

a. Predictors: (Constant), X₄, X₃, X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder ICMD 2010-2012

Dari hasil analisis regresi di atas, dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama - sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung > Ftabel dan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

(2) Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.174	.031		-5.697	.000
	X ₁	2.204E-5	.000	.075	.926	.358
	X ₂	.042	.019	.180	2.250	.028
	X ₃	.008	.001	.771	9.221	.000
	X ₄	.006	.022	.022	.272	.786

a. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 4 dapat dilihat hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Current Ratio

Berdasarkan uji t diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X₁) mempunyai nilai signifikan 0.358 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan *Current Ratio* mempengaruhi *Dividend Per Share* **ditolak**.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *Current Ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan (Handayani dalam Marlina dan Danica, 2010). Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak

keputusan dividen, karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Oleh karena pihak manajemen ingin mempertahankan likuiditas untuk menghindari risiko ketidakpastian, maka manajemen tidak akan membayar dividen dalam jumlah besar. merupakan arus kas keluar, oleh karena itu perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik biasanya membayar dividen yang kecil. Terkadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current Ratio* hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak ukur likuidasi suatu perusahaan.

Bagi perusahaan yang mempunyai hubungan baik dengan kreditur atau posisinya kuat terhadap pemasok, mungkin perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi. Dengan kondisi demikian maka supermarket dapat membayar hutangnya setelah 3 atau 4 bulan, sedangkan penjualan dilakukan secara tunai. Oleh karena itu untuk mengukur tingginya likuiditas perusahaan lebih baik untuk mempergunakan angka perputaran modal kerja daripada mempergunakan rasio lancar. Adapun pertimbangannya ialah karena angka perputaran modal kerja tidak banyak dipengaruhi oleh sifat musiman, relatif dibandingkan dengan rasio lancar. Hal ini mendukung hasil penelitian (Yulia, 2009) dan (Sumani, 2012) bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividend per share ini dikarenakan *Current Ratio* biasanya digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga apabila likuiditas perusahaan semakin tinggi maka pembagian dividen tidak akan berubah. Jadi likuiditas perusahaan yang tinggi tidak akan memberi dampak tingginya pembagian dividen karena justru pengalokasian dana untuk pertimbangan menjaga jumlah kas perusahaan, oleh karena itu perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uji t diatas menunjukan bahwa *Debt Equity Ratio* (X2) mempunyai nilai signifikan $0.028 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukan *Debt Equity Ratio* mempengaruhi *Dividend Per Share* **diterima**.

Secara konseptual *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen. Semakin besarnya beban hutang perusahaan, maka jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen per lembar saham akan berkurang. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen atau sebaliknya.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Yulia, 2009) dan (Marlina, 2009) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen. Namun, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Setiawati, 2012) dan (Marlina, 2009) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Per Share*. Komitmen perusahaan disektor manufaktur untuk melakukan

pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan bahkan kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan membayar dividen selama penggunaan hutang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan jangan lakukan hutang baru jika tidak menghasilkan tambahan laba.

3. Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan uji t diatas menunjukkan bahwa Rentabilitas Ekonomi (X_3) mempunyai nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Rentabilitas Ekonomi mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menunjukkan Rentabilitas Ekonomi mempengaruhi *Dividend Per Share* **diterima**.

Menurut (Riyanto, 2008) tinggi rendahnya rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu profit margin yang merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan usaha yang dinyatakan dalam persentase. *Turnover of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva usaha) yang merupakan kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan modal usaha. Oleh karena itu, pengertian Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan laba.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Yulia, 2009) yang menyatakan bahwa variabel Rentabilitas Ekonomi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Per Share*. Ini dikarenakan efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan untuk membuat efisiensi modal perusahaan akan berpengaruh terhadap tingginya dividen yang dibagikan.

4. Return On Equity

Berdasarkan uji t diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X_4) mempunyai nilai signifikan $0.786 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X_4) mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Per Share*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menunjukkan *Return On Equity* (X_4) mempengaruhi *Dividend Per Share* **ditolak**.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Return On Equity artinya profitabilitas yang meningkat. Padahal, profitabilitas ini meningkat bisa jadi karena berbagai macam hal: kinerja operasi meningkat, pajak yang turun, efisiensi, atau pendapatan lain-lain. Intinya, pemahaman yang baik mengenai Return On Equity akan memberikan gambaran kepada investor mengenai bagaimana perusahaan dikelola. Selanjutnya tentu ini akan membantu dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi, berarti kita juga dapat mengetahui lebih lanjut kualitas penghasilan yang bisa didapatkan dari perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Yulia, 2009) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Per Share*.

Namun mendukung hasil penelitian (Sumani, 2012) yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan. Ini dikarenakan, *Return On Equity* suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Selain itu tergantung kebijakan masing – masing perusahaan ingin menggunakan keuntungan untuk dibagikan atau untuk laba ditahan dan kebutuhan pengembangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Dividend Per Share*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Dividend Per Share*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel Rentabilitas Ekonomi (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Dividend Per Share*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara partial variabel *Return On Equity* (X_4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Dividend Per Share*.

5. SARAN

1. Investor, perlu memperhatikan *Debt to Equity Ratio* dengan besarnya *Unstandardizae Coefficients Beta* sebesar 0,042 dan signifikansinya sebesar 0,028, kemudian Rentabilitas Ekonomi dengan *Unstandardizae Coefficients Beta* sebesar 0,008 dan signifikansinya sebesar 0,000.
2. Perusahaan perlu memberikan kesan yang baik kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, dengan cara mempertahankan besarnya dividen yang dibagikan. Hal ini dapat menimbulkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang bersangkutan menjadi lebih besar, dibandingkan jika perusahaan menurunkan besarnya dividen yang dibagikan ketika laba mengalami penurunan.
3. Bagi kreditur sebagai dasar pembuatan pertimbangan dan keputusan dalam pengambilan keputusan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan. Kreditur harus menganalisis kondisi dan kinerja perusahaan sehingga berguna untuk informasi kreditur dalam hal pengembalian pinjaman pada saat jatuh tempo ataupun tidak.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen dan jumlah perusahaan yang mempengaruhi *Dividend Per Share*, misalnya memasukkan tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi, ukuran perusahaan dan lain – lain sehingga dalam penelitian yang baru tersebut lebih mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi *Dividend Per Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimawati, Rizky. 2011. *Analisis Pengaruh Cash Position, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Company's Growth, dan Collateralizable Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2006. **Manajemen Keuangan**. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Ayu, Made Lisna Dewanti. 2011. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity ratio dan Earning Per Share Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Darmadji, Tjiptono. 2006. **Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab**. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Efni, Yulia dan Sri Restuti. 2009. **Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi dan Return On Equity Terhadap dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.17 No.2 Agustus 2009.
- Fajriyah, Nasim. 2011. *Analisis Pengaruh ROE, DER, Management Ownership, Free Cash Flow dan Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Edisi Ketiga Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryeti dan Elida Ilyas. 2011. **Analisis Pengaruh Financial Leverage, Investasi, Likuiditas, Serta Resiko Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio**. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.19 No.3 September 2011.
- Hatta, Atika Hauhari. 2002. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder**. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.6 No.2 Desember 2002.
- Intan, Taranika. 2009. **Pengaruh Dividend Per Share, Risiko Sistematis dan Inflasi Terhadap Harga Saham Industri Tekstil di BEI**. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. **Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio**. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.2 No.1 Januari 2009.
- Martono dan Harjito. 2004. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Palino, Novianty. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sekaran, Uma. 2011. **Research Methods For Business**. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawati. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Sri, Sutari Rejeki. 2011. *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Assets Growth, Firm Size dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Sugeng, Bambang. 2009. **Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen di Indonesia**. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Suharli, Michell. 2007. **Analisis Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening**. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Keuangan* Vol.9 No.1 Mei 2007.

Sumani. 2012. **Analisis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Total Assets dan Earning Per Share Terhadap Cash Dividend Pada Perusahaan Non Jasa Keuangan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia**. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Weston, J.Fred & Brigham. 2003. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga

Wibisono, Anjar. 2010. **Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)**. Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan Kalimantan Timur.

WWW.google.com/#q = alasan + barito + pacific + Tbk + tidak + membagikan + dividen diunduh tanggal 27 Februari 2014

WWW.indonesia finance today.com/read/6098/Barito-Pacific-Akan-Lakukan-Kuasi-Reorganisasi diunduh tanggal 27 Februari 2014